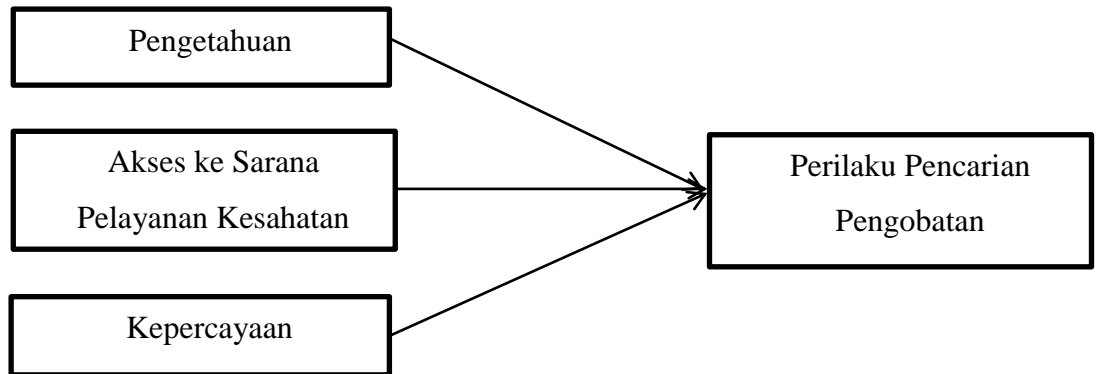


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian dan Definisi

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan ini terkait dengan perilaku perawatan kaki pada penderita ulkus diabetikum.

2. Akses ke Sarana Pelayanan Kesehatan

Sebagai suatu bentuk pelayanan kesehatan dengan berbagai macam jenis pelayanannya yang dapat dijangkau oleh masyarakat seperti akses geografis dan ekonomi dalam pencarian perawatan luka ulkus diabetikum.

3. Kepercayaan

Suatu keyakinan yang dianggap benar oleh penderita ulkus diabetikum ketika melakukan perawatan luka dari sisi persepsi.

4. Perilaku Pencarian Pengobatan

Suatu tindakan penderita ulkus diabetikum yang melakukan pencarian pengobatan ke pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk proses penyembuhan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2005). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2010).

Penelitian ini selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum, juga harus mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut *kemengapaan* dan *kebagaimanaan*, terhadap suatu realitas yang terjadi baik perilaku yang ditemukan dipermukaan lapisan

sosial, juga yang tersembunyi dibalik sebuah perilaku yang ditunjukkan (Rokhmah *et al.*, 2014). Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku penderita ulkus diabetikum dalam pencarian pengobatan di Klinik Rumat Kiaracondong Kota Bandung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang akan diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti dianggap sebagai *human instrument* yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019). Disamping itu, digunakan pula instrumen tambahan agar dapat membantu jalannya penelitian yaitu pedoman wawancara mendalam, alat tulis, dan *handphone* yang digunakan untuk merekam suatu dan dokumentasi (Michael *et al.*, 2021).

E. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Ciri-ciri khusus *purposive sampling* yaitu *continuous adjustment or "focusing" of the sample/* disesuaikan dengan kebutuhan dan *selection to the point of redundancy/* dipilih sampai jenuh (Lincoln dan Guba, 1985 dalam Sugiyono dan Puspanthani, 2020: 430). Penyesuaian kebutuhan sampel dilakukan berdasarkan pembentukan sebuah kriteria.

Menurut S. Nasution dalam Sugiyono dan Puspanthani (2020) penentuan unit sampel (responden) dianggap memadai jika sudah pada taraf "*redundacy*" (data telah jenuh dan sample tidak memberikan informasi baru) dalam penggunaan sumber data selanjutnya dapat dikatakan tidak ada lagi tambahan informasi baru.

Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti mengacu pada kriteria sebagai berikut:

- a. 8 pasien penderita ulkus diabetikum.
- b. Pasien ulkus diabetikum yang membutuhkan antibiotik pada kunjungan pertama ke klinik perawatan luka.
- c. Pasien penderita ulkus dengan grade 4 dan 5.

Pemilihan informan pada penelitian ini yaitu peneliti mengunjungi Klinik Perawatan Luka yang berada di Kiaracandong, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti menanyakan kepada perawat klinik mengenai penderita ulkus

diabetikum yang sesuai dengan kriteria penelitian dan meminta untuk diperkenalkan.

2. Informan Triangulasi

a. Sebanyak 1 orang P2PTM Klinik Perawatan Luka

Dipilih sebagai informan triangulasi karena bertanggung jawab dalam pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular. Selain itu, informan dipilih karena mengetahui bagaimana upaya melakukan perawatan kaki yang benar pada penderita diabetes melitus yang mencakup preventif dan promotif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam.

b. Sebanyak 1 orang perawat Klinik Perawatan Luka Diabetikum

Dipilih sebagai informan triangulasi karena dianggap yang paling mengetahui bagaimana kondisi luka pada kaki penderita ulkus diabetikum. Selain itu, informan dipilih untuk melakukan pencegahan tingginya amputasi terkait ulkus diabetikum pada penderita. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Informan triangulasi ini dipilih sesuai rekomendasi dari kepala klinik perawatan luka berdasarkan lama kerja informan.

F. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara mendalam kepada informan utama dibantu dengan panduan wawancara mendalam (*indept interview guide*), alat perekam suara menggunakan *handphone*, dan alat tulis. Data primer didapatkan oleh peneliti melalui wawancara mendalam kepada informan dengan menggali sedalam-dalamnya mengenai perilaku pencarian pengobatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang mendukung dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku pustaka, hasil penelitian yang sejenis, jurnal-jurnal ilmiah, dan data dari Klinik Perawatan Luka Kiaracandong Kota Bandung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Menurut (Esterberg, 2002) dalam (Sugiyono, 2019) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk dalam wawancara semi terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2019) wawancara semi terstruktur sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* dimana pelaksanaan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Selama proses wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta merekam dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

G. Prosedur Penelitian

Berikut merupakan tahapan-tahapan atau prosedur penelitian kualitatif menurut Bogdan (1972) dalam Meleong (2018) yaitu:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Peneliti mengidentifikasi permasalahan atau isu-isu yang aktual dan menarik.
 - b. Peneliti menetapkan fokus penelitian.
 - c. Peneliti menetapkan lokasi penelitian.
 - d. Peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait yang berwenang dan terlibat dalam penelitian ini.
 - e. Peneliti melakukan survei pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara dengan promotor klinik rumat kiaracondong.
 - f. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil survei pendahuluan.
 - g. Peneliti menetapkan informan.
 - h. Peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian.
 - i. Peneliti menyusun dan menyiapkan paduan wawancara mendalam yang akan digunakan untuk pengambilan data di lapangan.
 - j. Peneliti menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

- a. Peneliti menghubungi perawat klinik perawatan luka untuk menanyakan.
- b. Pada awalnya peneliti memperkenalkan diri dan meminta kesediaan informan dengan menjelaskan gambaran umum dari penelitian.
- c. Setelah informan bersedia, kemudian menentukan jadwal wawancara. Waktu disesuaikan dengan kondisi informan. Tempat wawancara diusahakan se nyaman mungkin untuk menunjang proses penelitian. Kemudian, informan mengisi informed consent atau lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan informan menjadi subjek penelitian.
- d. Peneliti menjelaskan kepada informan bahwa peneliti menjamin kerahasiaan segala informasi yang diberikan dan menegaskan kembali bahwa informasi yang diberikan merupakan untuk kepentingan akademik yang bersifat ilmiah.
- e. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan. Pada proses wawancara, peneliti melakukan observasi tidak berstruktur dimana hasil observasi akan di catat.
- f. Peneliti memastikan bahwa semua pertanyaan sudah dijawab oleh informan.
- g. Peneliti meminta izin untuk bertemu kembali dengan informan apabila diperlukan.

3. Tahap analisis
 - a. Peneliti melakukan pengolahan data.
 - b. Peneliti melakukan interpretasi dan penafsiran data.

H. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam tahap ini adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan (triangulasi).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka tahapan selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan untuk mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dilakukannya penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kegiatan yang terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahapan ini dilihat kembali apakah kesimpulan yang ada telah menjawab rumusan masalah atau belum dengan adanya bukti-bukti yang mendukung data tersebut.